

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

Puput Melati, Ritna Udiyani, Bayu Purnama Atmaja, Nita Rahayu

Pogram Studi S1 Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin

*Email Korespondensi : Eva.yustilawati@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Metode kontrasepsi pada wanita usia subur terbagi menjadi dua yaitu Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non MKJP. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

Metode penelitian ini menggunakan rancangan *case control*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 196 responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus 98 responden dan kelompok kontrol 98 responden dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian analisis bivariat menggunakan *kogorov-smirnov* pada usia dan pendidikan didapatkan nilai *p value* < 0,05, hasil uji analisis *chi-square* pekerjaan didapatkan nilai *p value* < 0,05 dan hasil uji analisis *fisher's* pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan didapatkan nilai *p value* < 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Selanjutnya hasil analisis multivariat menggunakan uji *regresi logistik berganda* pada usia dengan nilai OR =0,385, pendidikan dengan nilai OR =2,239.

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat faktor pendidikan memiliki OR 2,239 kali lebih beresiko terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. Disarankan kepada puskesmas untuk mengadakan promosi kesehatan agar akseptor mudah mengambil keputusan dalam memilih metode kontrasepsi khususnya kepada mereka yang mempunyai pendidikan SD-SMP/Sederajat

Keywords: Metode Kontrasepsi, Wanita Usia Subur.

ABSTRACT

Contraceptive methods in women of childbearing age are divided into two, namely Long-Term Contraceptive Methods and Non-MKJP. The purpose of this study was to determine the factors that influence the selection of contraceptive methods in women of childbearing age.

This research method uses a case control design, the sample in this study was 196 respondents divided into two groups, namely the case group 98 respondents and the control group 98 respondents using purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire of knowledge, attitudes, husband's support and the role of health workers.

*The results of the bivariate analysis using Komogorov-Smirnov on age and education obtained *p value* < 0.05, the results of the chi-square analysis of work obtained *p value* < 0.05 and the results of the Fisher's analysis of knowledge, attitudes, husband support and the role of labor For health, the *p value* < 0.05 means that H0 is rejected and H1 is accepted. Furthermore, the results of multivariate analysis using multiple logistic regression test on age with an OR value = 0.385, education with an OR value = 2,239.*

The conclusion in this study is that educational factors have an OR of 2.239 times more at risk for choosing a contraceptive method in women of childbearing age. It is recommended to the puskesmas to conduct health promotions so that it is easy for acceptors to make decisions in choosing a contraceptive method, especially for those who have elementary-junior/equivalent education

Key words : *Contraceptive methods, women of childbearing age.*

Cite this as: Melati, Putri., dkk. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2023;11(1): 1-10. DOI: 10.20527/dk.v11i1.197

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi terbanyak, dimana berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 270.203.917 jiwa cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 268.074.565 jiwa (BPS, 2020). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) (Trianziani, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara Nasional peserta KB aktif tahun 2019 tercatat prevalensi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 63,31% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 67,6%. Cakupan Nasional peserta KB aktif tahun 2020 yaitu *Intra Uterine Device* (IUD) (8,5%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,6%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,6%), Implant (8,5%), Suntik (72,9%), Kondom (1,1%), dan Pil (19,4%) (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.128.096 peserta KB aktif dengan cakupan *Intra Uterine Device* (IUD) 3.411 (2,06%) Metode Operasi Wanita (MOW) 546 (1,32%) Metode Operasi Pria (MOP) 94 (0,10%) Implan 4.901 (5,27%) Suntik 53.567 (59,80%), Kondom 3.538 (1,96%) dan Pil 93.871 (29,49%) (BPS, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2019 didapatkan laporan target cakupan Keluarga Berencana (KB) aktif sebesar 48.340 (82,82%) peserta, meliputi *Intra Uterine Device* (IUD) 543 (1,12%), Metode Operasi Pria (MOP) 112 (0,23%), Metode Operasi Wanita (MOW) 663 (1,37%), Implan 5.370 (11,11%), Suntik 23.906 (49,45%), Kondom 1.656 (3,42%) dan Pil 16.090 (33,29%). Sedangkan berdasarkan perbandingan ditahun 2020 diperoleh cakupan Keluarga Berencana (KB) aktif di Tanah Bumbu sebanyak 42.692 (67,06%) peserta, meliputi *Intra Uterine*

Device (IUD), 576 (1,35%), Metode Operasi Pria (MOP) 78 (0,18%), Metode Operasi Wanita (MOW) 1.965 (4,60%), Implant 4.936 (11,56%), Suntik 18.506 (43,35%), Kondom 1.780 (4,169%) dan Pil 14.851 (34,79%) (Dinkes Tanah Bumbu, 2021).

Adapun data yang diperoleh dari Puskesmas Darul Azhar Batulicin pada tahun 2021 didapatkan laporan target cakupan Keluarga Berencana (KB) dalam 1 tahun terdiri dari 5.513 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan laporan target cakupan Keluarga Berencana (KB) aktif sebesar 5.962 (100%) peserta, meliputi *Intra Uterine Device* (IUD) 34 (0,57%), Metode Operasi Wanita (MOW) 42 (0,70%), Implan 108 (1,81%), Suntik 4.062 (68,13%), Kondom 81 (1,35%) dan Pil 1.635 (27,42%).

METODE

Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin. waktu peneliti dimulai tanggal 24 Juni- 20 Juli Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan jumlah populasi 5.513 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu sebanyak 198 sampel dengan *perpasive sampling*.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data yaitu menggunakan instrument berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan. Data diuji dengan Analisa bivariate menggunakan uji *cross sectional*, uji alternative Fisher extract test dan Kolmogorov Smirnov, sedangkan uji multivariate menggunakan uji *Resresi logistic berganda*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

No	Variabel	MKJP		Non MKJP	
		F	%	F	%
1	< 20 Tahun	9	9	24	24
2	20-35 Tahun	28	29	41	42
3	> 35 Tahun	61	62	33	34
Jumlah		98	100	98	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar 61 responden (62%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berusia >35 tahun. Sedangkan hampir setengahnya 41 responden (42%) yang menggunakan Non MKJP berusia 20-35 tahun.

Tabel 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

No	Variabel	MKJP		Non MKJP	
		F	%	F	%
1	Perguruan Tinggi Minimal D3	32	33	25	25
2	SMA/Sederajat	53	54	42	43
3	SD-SMP/Sederajat	13	13	31	32
Jumlah		98	100	98	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar 53 responden

(54%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berpendidikan SMA/Sederajat. Dan sebagian besar 42 responden (43%) yang menggunakan Non MKJP berpendidikan SMA/Sederajat.

Tabel 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

No	Variabel	MKJP		Non MKJP	
		F	%	F	%
1	Baik	98	100	15	15
2	Kurang	0	0	83	85
Jumlah		98	100	98	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh informasi bahwa seluruhnya 98 responden (100%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berpengetahuan baik. Sedangkan hampir seluruhnya 83 responden (85%) yang menggunakan Non MKJP berpengetahuan kurang.

Tabel 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Variabel	MKJP		Non MKJP	
		F	%	F	%
1	Positif	98	100	62	63
2	Negatif	0	0	36	37
Jumlah		98	100	98	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diperoleh informasi bahwa seluruhnya 98 responden (100%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki

sikap positif. Dan sebagian besar 62 responden (63%) yang menggunakan Non MKJP memiliki sikap positif.

Tabel 5.6. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Variabel	MKJP		Non MKJP	
		F	%	F	%
1	Mendukung	98	100	19	19
2	Tidak Mendukung	0	0	79	81
Jumlah		98	100	98	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diperoleh informasi bahwa seluruhnya 98 responden (100%) yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) didukung oleh suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan hampir seluruhnya 79 responden (81%) yang menggunakan Non MKJP tidak didukung oleh suami.

Tabel 5.7. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Variabel	MKJP		Non MKJP	
		F	%	F	%
1	Baik	98	100	80	82
2	Kurang	0	0	18	18
Jumlah		98	100	98	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diperoleh informasi bahwa seluruhnya 98 responden (100%) yang menggunakan Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menganggap peran tenaga kesehatan baik. Dan hampir seluruhnya 80 responden (82%) yang menggunakan Non MKJP menganggap peran tenaga kesehatan baik.

Tabel 5.8. Faktor Usia Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Usia	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total	P - value
		MKJP		Non MKJP			
		F	%	F	%		
1	< 20 thn	9	9	24	24	33	17
2	20-35 thn	28	29	42	42	69	35
3	> 35 thn	61	62	34	34	94	48
Jumlah		98	100	98	100	196	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas diperoleh hasil uji *Fisher's* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 5.9. Faktor Sikap Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Sikap	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total	P value
		MKJP		Non MKJP			
		F	%	F	%		
1	Positif	98	100	62	63	160	82
2	Negatif	0	0	36	37	36	18
Jumlah		98	100	98	100	196	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.12 diatas diperoleh hasil uji *Fisher's* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 5.10. Faktor Dukunagn Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		P value
		MKJ P		Non MKJP		F	%	
		F	%	F	%			
1	Mendukung	98	100	19	19	117	60	0,000
2	Tidak Mendukung	0	0	79	81	79	40	
Jumlah		98	100	98	100	196	100	

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.13 diatas diperoleh hasil uji *Fisher's* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

Tabel 5.11. Faktor Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Peran Tenaga Kesehatan	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		P value
		MKJP		Non MKJP		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	98	100	80	82	178	91	0,000
2	Kurang	0	0	18	18	18	9	
Jumlah		98	100	98	100	196	100	

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.14 diatas diperoleh hasil uji *Fisher's* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor peran tenaga kesehatan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

Table 5.14 Hasil Multivariat tanpa variabel yang tidak signifikan.

Sub variabel	P value	OR awal	OR baru	OR Pembaharuan OR
Usia	.000	.428	.385	10.04
Pendidikan	.000	1.973	2.239	-13.48

Sumber : (Data Primer, 2022)

Hasil dari uji *regresi logistik* berganda bahwa faktor pendidikan sebagai pengaruh yang paling dominan karena *P value* nya signifikan yaitu 0,000 (<0,05) dan juga memiliki OR dua kali lebih besar yaitu 2,239, sedangkan faktor usia memiliki OR 0,385. Jadi dapat disimpulkan faktor pendidikan memiliki OR 2,239 kali lebih beresiko terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Analisis faktor usia terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.8 diatas diperoleh nilai *p value* = 0,001 (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor usia terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widia Ningrum (2018), Novi Indriyani (2021) dan Novitasari (2021) yang menyatakan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan nilai *p value* (<0,05) karena semakin tua akan semakin bijaksana dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakannya.

Analisis faktor pendidikan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.9 diatas diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,034$ ($<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Hal ini didukung oleh penelitian Widia Ningrum (2018) dan Novi Indriyani (2020) yang menyatakan ada hubungan tingkat pendidikan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan informasi dalam mempertimbangkan sesuatu metode kontrasepsi yang akan digunakannya.

Analisis faktor pekerjaan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.10 diatas diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh pekerjaan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022. Hal ini didukung oleh penelitian Widia Ningrum (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur yang menyatakan ada hubungan pekerjaan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan nilai $p \text{ value} 0,009$ ($<0,05$).

Analisis faktor pengetahuan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.11 diatas diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Hal ini didukung oleh penelitian Afiah (2018), Nicol Rank (2021) dan Yulizar (2022) yang menyatakan ada pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan nilai $p \text{ value} (<0,05)$. Mereka yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan memilih untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena seseorang yang berpengetahuan baik akan mudah dalam menerima informasi dalam mengaplikasikannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari begitu juga dengan pemilihan Metode Kontrasepsi.

Analisis faktor sikap terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.12 diatas diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Riswanti (2020) yang menyatakan ada pengaruh sikap terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) karena sikap responden dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi,

pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh orang dan media masa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkan pengalaman tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik melihat secara langsung maupun dari cerita orang lain.

Analisis faktor dukungan suami terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.13 diatas diperoleh nilai p value = 0,000 (<0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Hal ini didukung oleh penelitian Widia Ningrum tahun (2018) dan Novitasri Anggraeni (2021) yang menyatakan ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), apabila suami tidak mengizinkan atau tidak mendukung hanya sedikit ibu yang berani untuk tetap memasang atau kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat penting untuk memberikan motivasi dalam pemilihan suatu alat kontrasepsi yang akan digunakan. Tidak adanya dukungan suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan.

Analisis faktor peran tenaga kesehatan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.14 diatas diperoleh nilai p value = 0,000 (<0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima

sehingga ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2022.

Hal ini didukung oleh penelitian Agustina (2019) dan Yulizar (2022) yang menyatakan ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) nilai p value (<0,05). Karena dalam pelayanan kontrasepsi, klien bukanlah orang yang sakit yang ingin disembuhkan dengan sikap pasrah terhadap semua keputusan penyedia layanan, tetapi dalam hal iniklien adalah orang yang datang atau mengunjungi dan mendengarkan dengan sadar dan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri.

Analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel 5.17 didapatkan hasil faktor pendidikan adalah faktor yang lebih dominan karena nilai OR 2,239 kali lebih beresiko terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur.

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah saya lakukan menggunakan analisis uji *regresi logistik berganda* diantara ke 7 variabel yang sudah saya lakukan sebanyak dua step, step pertama dilakukan uji analisis untuk mengetahui variabel yang masuk dalam syarat analisis dan step ke dua melakukan uji analisis untuk membandingkan variabel yang mana yang lebih dominan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widia Ningrum Tahun 2018 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas batang hari kabupaten lampung timur yang menyatakan bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan korelasi

antara pendidikan dengan nilai OR =2,473 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “faktor pendidikan terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)”.

IMPLIKASI

Didapatkan hasil penelitian faktor yang paling dominan yaitu faktor pendidikan, sehingga dalam keperawatan dapat dilakukan promosi kesehatan agar akseptor mudah mengambil keputusan dalam memilih metode kontrasepsi khususnya kepada mereka yang mempunyai pendidikan SD-SMP/Sederajat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan faktor yang dominan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur yaitu faktor pendidikan dengan nilai 2,239 kali lebih berisiko dibandingkan faktor usia.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat kuesioner tidak hanya bersifat subjektif saja tetapi lebih menggali lagi terkait indikator mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing STIKes Darul Azhar Batulicin yang telah membimbing dan memberi dukungan terhadap peneliti ini, kepada Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu yang telah memberikan izin pengambilan data awal sampai dengan penelitian yang saya lakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin, serta orang tua dan teman-teman Angkatan 2018 yang banyak membantu peneliti ini.

REFERENSI

Agustine, U., Ronel, L., & Welem, R. (2018). *Jurnal Kesehatan Primer Wabsite : jkpk Influential Factors of Fertile Age Couples in the Selection of Log-Term Contraception Methods in the Work Area of the Africa Community Health Center.*

Agustin, Ika K.D. et. All. (2017). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rendahnya Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi MOW pada PUS di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.* Kediri: STIKes Surya Mitra Husada.

Agustini, 2017. *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Pengetahuan Akseptor Suntik Tentang Kontrasepsi Suntik Di Desa Kurniabakti Kecamatan Ciawi Tasikmalaya.* Jurnal Bidkesmas. Vol. 1 Nomor 4 Bulan Februari 2013. 1, 5–13.

Ajeng, 2021. (N.D.). *Review Literature : Mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp).* 452–456.

Alfiah Dzalva Ismi. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015.* Jakarta. Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah.Skripsi.

Anna, P., Artathi, E. S., & Retnowati, M. (2015). *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Pil KB.* 3 (September), 1–47.

Antini A. Dan Trisnawati. 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB terhadap Pemilihan Metode AKDR di Wilayah Kerja Pusekmas Anggadita Kabupaten*

- Karawang*. Jurnal Kebidanan volume 5 No. I Tahun 2015.
- Apalem, R. C., Rantetampang, A. L., Makaba, S., & Mallongi, A. (2019). *The Factors Affecting to Selection of Long Term Contraception Method in Lush Age Couples in Prafi Health Primary Manokwari District West Papua Province*. International Journal of Science and Healthcare Research, 4 (March).
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, (2019). Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2018. Banjarmasin : BPS Kalsel.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Berita Resmi Statistik*. Retrieved November 5, 2020.
- Damayanti, Ika Putri, dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu yang menggunakan kontrasepsi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Donsu, Jenita Doli. 2016. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Dinkes Tanah Bumbu (2021). Dinas Kesehatan Tanah Bumbu. In *Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu*.
- Fauziah, 2020. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Wus Di Desa Wates Selatan Kecamatan. Kabupaten, Gadingrejo Tahun, Pringsewu Novita, Yana Qurniasih, Nila Fauziah, Nur Alfi Pratiwi, Amali Rica, 1(3)*.
- Fitriatun, 2015. *Perbedaan Pengaruh Kb Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Kb Implan Terhadap Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011*. dhie_aah@yahoo.co.id
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021.
- Komalawati, R. (2020). Rini Komalawati. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Sambirobyong, 7(1), 8–16*.
- Lubis, F. A., Rachmania, W., & Prastia, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019 Pendahuluan. *Kontrasepsi, Metode Panjang, Jangka Pada, Mjcp, 3(3)*.
- Mahmudah. (2015). Unnes Journal Of Public Health. *Wanita, K B Kecamatan, D I Kabupaten, Banyubiru, 2(2), 76–85*.
- Maribeth, L., Pasundani, A., Fauziyah, A., & Sua, T. (2018). *Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Ui Tahun 2018. 62–67*.
- Mitha, R., Maramis, F. R. R., & Mandagi, C. K. F. (2016). Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 10 Tahun *Tentang Perkembangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Sebanyak 10 , 61 % , Metode Operasi Wanita Sebanyak Pada Tahun 2016 , Sulawesi Utara Tercatat Memiliki 436 . 274 Pasangan Usia. Chreisy K F Kesehatan, Fakultas Universitas, Masyarakat Ratulangi, Sam, 1–8*.
- Nur, Y., Sari, I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . 5(1), 47–59*.
- Novita Sri Anggraeni, Mamlukah, I. B. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Tegal Tirto*

Factors Afecting The Use Of Long-Term Contraception Method In Tegal Tirto Village. 11(01), 63–71.

Putri & Oktaria, 2020. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pendahuluan Metode. 9, 1070–1074.*

Rahmawati. (2019). *Jurnal Kebidanan Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kota Descriptive Study Of Mother ' S Knowledge About Level Iud Contraception In Danurejo Community Health Center 2 , Program Keluarga Berencana Dilakukan Berdasarkan Data World Health Kelua. Xi(02), 159–170.*

Trianziani, S. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jurnal Moderat, 4(4), 131–149.*